

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan keindahan alam yang beragam dan populasi ratusan juta jiwa yang terbagi dalam berbagai macam suku. Oleh karena itu, Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dalam aspek pariwisata melalui wisata alam, sosial, dan budaya. Potensi serta sumber daya alam ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan destinasi wisata yang menarik sehingga mampu memajukan sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata berperan sebagai salah satu elemen penting dalam meningkatkan pendapatan daerah sehingga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Sektor pariwisata telah berkontribusi sebesar 4% terhadap PDB pada tahun 2024 (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025). Pengembangan pariwisata juga memiliki peranan strategis dalam upaya memperkenalkan identitas budaya lokal melalui perluasan jangkauan informasi ke mancanegara, yang pada akhirnya dapat berkontribusi secara signifikan sebagai sumber devisa negara, dimana kekayaan alam dan warisan budaya lokal dipromosikan sebagai daya tarik utama bagi wisatawan mancanegara.

Meskipun demikian, Indonesia sebagai negara yang kaya akan potensi serta sumber daya alamnya, masih belum mampu mengoptimalkan pemanfaatannya secara maksimal, termasuk di sektor pariwisata. Di sisi lain, saat ini sektor pariwisata tengah menunjukkan adanya pergeseran pilihan wisatawan dari wisata massal (*mass tourism*) menuju ke jenis pariwisata yang berfokus pada pengalaman (*experiential tourism*) yang mengutamakan keaslian, interaksi budaya, dan kepedulian terhadap lingkungan (Judijanto, 2026). Melalui *experiential tourism*, wisatawan tidak hanya datang berwisata untuk memanjakan mata, tetapi juga ingin mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai budaya di balik setiap tradisi yang ditemui. Pergeseran minat ini dapat mendorong peningkatan minat wisatawan terhadap wisata berbasis budaya dan kearifan lokal.

Dalam konteks tersebut, Indonesia dengan keanekaragaman tradisi lokalnya memiliki potensi besar untuk masuk ke dalam pasar industri pariwisata saat ini. Salah satu aset budaya yang menawarkan perpaduan menarik antara ritual tradisional dengan pelestarian ekosistem alam terdapat di salah satu destinasi wisata yang ada di Kota Semarang, yaitu melalui Tradisi Sesaji Rewanda yang diselenggarakan di Obyek Wisata Goa Kreo. Tradisi Sesaji Rewanda merupakan bagian dari warisan kebudayaan yang berhubungan dengan legenda Sunan Kalijaga dan keberadaan kera sebagai ikon daerah tersebut, sekaligus memberikan pengalaman budaya yang khas kepada wisatawan. Kini, pelaksanaan berkembang dari yang awalnya sederhana menjadi sebuah festival yang lebih meriah dan menghibur. (Marcelliantika et al., 2025).

Terletak di kawasan Waduk Jatibarang, Obyek Wisata Goa Kreo menawarkan keindahan pemandangan alam serta aktivitas wisata yang beragam, termasuk dengan cerita rakyat dan kearifan lokal yang menarik melalui legenda Sunan Kalijaga dengan keberadaan kera yang dianggap sebagai “penjaga” kawasan. Selain itu, keberadaan tradisi Sesaji Rewanda, termasuk pada rangkaian acara festival yang mengandung unsur budaya menjadi nilai tambah yang dapat memperkuat daya tarik wisatawan pada pengalaman wisata budaya, sejarah, dan alamnya. Meskipun demikian, data kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara (wisnus) maupun wisatawan mancanegara (wisman) menunjukkan adanya instabilitas bahkan mengalami kecenderungan penurunan selama beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Pengunjung Goa Kreo 2023-2025

Tahun	Wisatawan Nusantara (Ribu)	Wisatawan Mancanegara (Ratus)	Total Pengunjung	Selisih (Orang)
2023	89,119	-	89,119	-
2024	64,528	257	64,785	-24,334
2025	44,005	202	44,207	-20,578

Sumber: Data UPTD Kreo dan Agrowisata, 2025 (diolah)

Berdasarkan data pada tabel 1, setiap tahunnya wisatawan asing dari berbagai negara mengunjungi Obyek Wisata Goa Kreo. Namun, terlihat adanya penurunan persentase kunjungan wisatawan mancanegara pada beberapa tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa daya tarik Goa Kreo, khususnya dalam menjangkau pasar internasional, masih belum optimal. Fenomena ini juga terjadi pada wisatawan nusantara, namun penelitian ini difokuskan pada wisatawan mancanegara, khususnya wisatawan Jepang, mengingat karakteristik kelompok wisatawan ini memiliki potensi minat yang tinggi terhadap wisata berbasis budaya, sejarah, dan wisata alam. Hal ini didukung oleh data (Badan Pusat Statistik, 2025) yang menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan Jepang ke Indonesia mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, yaitu dari 251.866 kunjungan pada tahun 2023, meningkat menjadi sebanyak 338.900 pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi 380.079 pada tahun 2025. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa Jepang menjadi salah satu negara yang konsisten menyumbangkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Dengan kata lain, Jepang menjadi salah satu pasar wisatawan yang berpotensi untuk dikembangkan dalam sektor pariwisata Indonesia.

Wisatawan Jepang dikenal memiliki minat yang tinggi terhadap wisata budaya yang bernilai historis karena mereka sangat loyal dalam menjunjung tinggi budaya nenek moyang. Hal ini dibuktikan dengan seluruh situs budaya yang ada di Jepang masih terawat dengan sangat baik. Dengan demikian, wisatawan Jepang sangat menyukai wisata sejarah karena mereka dapat mengetahui sejarah, budaya, serta tradisi pada destinasi yang mereka kunjungi. Disisi lain, selain karena memiliki kemiripan dengan negara asal, ketatnya tekanan pekerjaan dan tingkat pendidikan yang tinggi menjadikan wisatawan asal Asia Timur tersebut lebih menyukai wisata alam, karena bisa digunakan sebagai solusi untuk menyegarkan pikiran setelah berkegiatan dengan kesibukan pada kehidupan sehari-hari (Handayani & Sari, 2021). Hal ini menjadikan Obyek Wisata Goa Kreo dan Festival Sesaji Rewanda sebagai destinasi wisata yang berpotensi menarik bagi wisatawan Jepang.

Namun, potensi tersebut belum didukung oleh strategi promosi yang optimal. Informasi mengenai Goa Kreo dan tradisi Sesaji Rewanda masih terbatas dan belum disajikan secara menarik pada media digital yang mudah diakses oleh wisatawan asing. Selain itu, selama ini informasi mengenai Festival Sesaji Rewanda dan aktivitas wisata Goa Kreo hanya tersedia dalam Bahasa Indonesia, sehingga wisatawan asing kerap mengalami kesulitan dalam memahami makna dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan dalam menjangkau wisatawan mancanegara, termasuk wisatawan Jepang yang memiliki minat tinggi terhadap kearifan lokal. Akibatnya, Obyek Wisata Goa Kreo mengalami penurunan tingkat kunjungan sebagaimana terlihat pada data yang telah disajikan.

Oleh sebab itu, diperlukan suatu media promosi yang efektif, fleksibel, dan mampu menjangkau wisatawan secara lebih luas. Di era digital dan visual seperti sekarang ini, teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam industri pariwisata karena dapat membantu meningkatkan beberapa aspek termasuk peningkatan kualitas layanan dalam industri pariwisata (Furqan & Manurung, 2024). Dengan demikian, penggunaan media promosi berbasis digital menjadi salah satu solusi alternatif yang relevan untuk saat ini. Salah satu bentuk media promosi digital yang dapat dikembangkan adalah *Guidebook* digital atau yang sering disebut dengan *E-Guidebook*. *E-Guidebook* memiliki beberapa keunggulan yang ditawarkan berupa kemudahan akses, mudah disebar, informatif, komunikatif, dan lengkap (Setyawan et al., 2024). Selain itu, *E-Guidebook* dapat mempermudah dalam mendapatkan informasi pada suatu destinasi wisata bagi wisatawan yang awam dengan destinasi tertentu, sehingga mampu membantu memberikan informasi yang penting dan menarik (Distria et al., 2021).

Pemilihan *E-Guidebook* dalam penelitian ini juga didasarkan pada kemampuannya dalam menyajikan informasi secara menarik dan terstruktur yang diperkuat dengan menggunakan beberapa unsur desain grafis, seperti *layout*, foto, dan ilustrasi (Purnomo & Subiyantoro, dalam Setyawan et al., 2024). Ditambah lagi, penggunaan konsep trilingual (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa

Jepang) diharapkan dapat memudahkan wisatawan asing, khususnya wisatawan Jepang dalam memahami informasi yang disampaikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *E-Guidebook* trilingual yang berisikan informasi mengenai Festival Sesaji Rewanda termasuk nilai sejarah, makna filosofis yang terkandung, rangkaian acara yang dilaksanakan, hingga beberapa informasi tambahan yang dapat didapatkan oleh wisatawan agar bisa menikmati jalannya acara Tradisi Sesaji Rewanda di Goa Kreo sebagai upaya meningkatkan daya tarik wisatawan mancanegara, khususnya wisatawan Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang dan menyusun *E-Guidebook* trilingual (Indonesia, Inggris, Jepang) yang memuat informasi lengkap mengenai rangkaian acara Sesaji Rewanda sebagai salah satu aktivitas wisata di Goa Kreo untuk menarik minat wisatawan mancanegara, khususnya wisatawan Jepang?
2. Bagaimana persepsi pengguna terhadap efektivitas *E-Guidebook* trilingual dalam memberikan informasi mengenai rangkaian acara Sesaji Rewanda?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang dan menyusun *E-Guidebook* trilingual (Indonesia, Inggris, Jepang) yang memuat informasi tentang Tradisi Sesaji Rewanda termasuk sejarah, makna filosofis, dan rangkaian acara pada festival tersebut untuk menarik minat wisatawan mancanegara, khususnya wisatawan Jepang.
2. Menganalisis persepsi pengguna mengenai kualitas penyampaian informasi dalam *E-Guidebook* trilingual untuk menarik minat wisatawan mancanegara, khususnya wisatawan Jepang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada dua aspek, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu di bidang aspek pariwisata budaya, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan media promosi digital multilingual untuk destinasi wisata berbasis budaya lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti strategi komunikasi antarbudaya dalam konteks pengembangan pariwisata di daerah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi promosi wisata yang lebih inovatif dan menjangkau wisatawan mancanegara, khususnya dari Jepang. Bagi pengelola wisata Goa Kreo, *E-Guidebook* trilingual yang dihasilkan dapat langsung dimanfaatkan sebagai media promosi resmi yang mudah disebarluaskan melalui berbagai platform digital yang tersedia. Sementara itu, bagi masyarakat umum, penelitian ini berkontribusi pada upaya pelestarian serta pengenalan budaya lokal kota Semarang ke tingkat internasional.

1.5 Batasan Masalah

Agar *project* ini lebih terfokus dan terarah, penulis menetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada pembuatan *E-Guidebook* trilingual yang menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jepang.
2. Konten *E-Guidebook* yang dirancang mencakup sejarah, makna, dan rangkaian prosesi acara Tradisi Sesaji Rewanda di Goa Kreo Semarang.
3. Penelitian ini berfokus pada perancangan konten dan desain *E-Guidebook* dapat disebarluaskan secara daring.

4. Uji kelayakan *E-Guidebook* dilakukan melalui penilaian para ahli (ahli materi, ahli media, ahli bahasa) serta masukan dari responden yang merupakan penutur asli (*native speaker*) bahasa Jepang.

1.6 Luaran

Sebagai bagian dari tugas akhir, luaran dari *project* ini berupa sebuah *E-Guidebook* trilingual (bahasa Indonesia, bahasa Jepang, bahasa Inggris) mengenai Tradisi Sesaji Rewanda sebagai salah satu aktivitas wisata di Goa Kreo sebagai media promosi pariwisata. *E-Guidebook* ini berisi informasi mengenai Obyek Wisata Goa Kreo termasuk penjelasan dari Tradisi Sesaji Rewanda meliputi sejarah, makna filosofis, serta rangkaian acaranya. *E-Guidebook* ini disajikan dalam tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jepang, sehingga dapat menjangkau wisatawan lokal maupun mancanegara, khususnya wisatawan Jepang serta dirancang dengan menggabungkan unsur visual dan teks, sehingga dapat menyampaikan informasi secara ringkas, jelas, dan komunikatif untuk meningkatkan daya tarik dan minat wisatawan, terutama wisatawan Jepang terhadap destinasi wisata tersebut. Dengan demikian, *E-Guidebook* trilingual ini diharapkan dapat menjadi media promosi yang dapat menarik wisatawan mancanegara, khususnya wisatawan Jepang terhadap destinasi wisata Goa Kreo di Kota Semarang.